

## Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Unimuda Pulau Arar

Gilda Leonora Fenetiruma<sup>1\*</sup>, Dwi Pamungkas<sup>2</sup>, Henny Sri Astutik<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

\*Correspondence: leonorafenetiruma@gmail.com



Citation: Fenetiruma, G. L., Pamungkas, D., & Astutik, H. S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Unimuda Pulau Arar, *JPPI: Jurnal Pembangunan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.70214/mwhhwz44>

Received:

Accepted:

Published:-

**Publisher's Note:** JPPI stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang kesulitan dalam belajar matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Unimuda Pulau Arar. Kesulitan belajar dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas VIII. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas VIII SMP Unimuda Pulau Arar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, tes, angket, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi mengalami hambatan dalam memahami konsep, mengikuti instruksi, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta mudah teralihkan, meskipun menunjukkan kepercayaan diri yang baik saat mengerjakan soal. Peserta didik dengan kesulitan belajar sedang membutuhkan waktu tambahan untuk memahami konsep abstrak, sedangkan peserta didik dengan kesulitan belajar rendah secara umum memenuhi indikator kesulitan belajar dengan hasil yang lebih konsisten.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar; Matematika; Peserta Didik.

**Abstract:** This study examines mathematics learning difficulties among 8th-grade students at Unimuda Middle School, Arar Island. The difficulties stem from a lack of understanding of fundamental concepts. The study aims to identify and describe the learning difficulties faced by these students. The research method used is descriptive qualitative research. The subjects of this study were three 8th-grade students at UNIMUDA Middle School, Arar Island. Data collection techniques included observation, tests, questionnaires, and interviews. Data analysis utilized Miles and Huberman's data analysis technique. To ensure data credibility, the researcher applied triangulation. The analysis results indicate that some students face significant difficulties in learning mathematics: students with high learning difficulties struggle with concept comprehension, following instructions, timely task submission, and are easily distracted, although they show good confidence when solving problems. Students with moderate learning difficulties require additional time to understand abstract concepts, while students with low learning difficulties generally meet learning difficulty indicators more consistently.

**Keywords:** Learning Difficulties; Mathematics; Students.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tak pernah berakhir, melainkan berkelanjutan, dengan tujuan menghasilkan kualitas yang berlangsung terus-menerus (Sudjana, 2019). Ini tercermin dalam pembentukan individu untuk masa depan, yang berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila. Semua kegiatan pendidikan bergantung pada kurikulum sebagai sistem yang saling terkait. Pengembangan kurikulum harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu (Arifin, 2011).

Belajar merupakan perubahan perilaku pada seseorang karena interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, yang membuat mereka lebih siap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Ahmad, 2013). Namun, pengalaman belajar manusia tidak hanya bergantung pada respon terhadap rangsangan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri sendiri yang dikendalikan oleh otak, yang sangat berperan penting. Belajar sebagai proses mental yang terjadi melalui keterlibatan langsung antara individu dengan lingkungannya, menciptakan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang relatif stabil dan meninggalkan dampak berkesan (Winkel, 2002). Hasil belajar terlihat dari kemampuan siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya, yang dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan perilaku.

Matematika sangat penting untuk semua siswa karena teknologi yang terus berkembang, sehingga dibutuhkan orang yang bisa berpikir kritis, logis, dan sistematis. Setiap individu, tanpa memandang siapa pun dia, pasti akan menggunakan salah satu dari konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Setyono, 2010). Matematika sebagai bahasa simbol yang digunakan untuk menyatakan hubungan-hubungan kuantitatif dan spasial dengan tujuan praktis untuk memfasilitasi proses berpikir (Setyono, 2010). Abdurrahman (2009) mengemukakan bahwa meskipun banyak orang menganggap matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, setiap orang perlu mempelajarinya karena matematika berperan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Masalah kesulitan belajar didefinisikan sebagai gangguan dalam proses psikologis dasar, seperti pemahaman dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan (Abdurrahman, 2019). Dengan demikian, kesulitan belajar terjadi ketika siswa tidak dapat belajar dengan baik karena gangguan dari faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar mencakup berbagai masalah nyata dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, berpikir, atau matematika (Abdurrahman, 2019). Rendahnya hasil belajar matematika mungkin disebabkan oleh kesalahan umum yang sering dilakukan siswa dengan kesulitan belajar, seperti masalah simbol, nilai tempat, perhitungan, proses yang salah, dan tulisan yang tidak jelas.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dievaluasi melalui hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan berpikir, fisik, latar belakang, kebiasaan, dan pendekatan belajar yang

diterapkan oleh siswa (Syah, 2010). Hasil belajar adalah prestasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang tercermin dalam skor yang diperoleh dari tes yang menguji pemahaman terhadap materi tertentu. Hasil belajar diukur dengan berbagai tes, seperti tes tertulis, tes lisan, atau tes perbuatan. Ini mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, yang dievaluasi dalam bentuk skor hasil tes.

Kesulitan belajar sebagai istilah umum yang merujuk pada berbagai gangguan yang menghambat kemampuan seseorang untuk belajar, dan menyatakan bahwa kesulitan ini tidak disebabkan oleh masalah visual, pendengaran atau motorik, keterbelakangan mental, gangguan emosional atau faktor lingkungan, budaya atau ekonomi. Kesulitan belajar adalah kondisi yang menghambat perkembangan akademik anak, yang tidak disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengajaran yang tidak memadai, melainkan oleh disfungsi dalam proses kognitif. Kesulitan belajar tidak hanya berkaitan dengan ketidakmampuan akademik, tetapi juga dengan sikap peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik dengan minat belajar yang rendah juga bisa mengalami kesulitan belajar. Observasi yang dilakukan di SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak selalu berkaitan dengan ketidakmampuan akademik, tetapi juga faktor lingkungan dan sikap peserta didik selama pembelajaran. Tidak semua pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang fenomena yang akan diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki fenomena yang terjadi secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambaran, tanpa fokus pada angka. Data yang dikumpul kemudian dianalisis dan dijelaskan agar mudah dimengerti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terkait dengan analisis kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas VIII.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Subjek dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu, sehingga dapat mewakili fenomena yang diamati dalam penelitian. Dalam pemilihan subjek berdasarkan tinggi, sedang, dan rendah, subjek dikelompokkan berdasarkan tingkat pencapaian atau karakteristik spesifik, yaitu kesulitan belajar. Berdasarkan pemahaman tersebut, subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Mereka terlibat dalam penelitian ini dan dikelompokkan berdasarkan kesulitan belajar tinggi, sedang dan rendah dalam pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data pada penelitian analisis kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas VIII adalah angket, observasi, tes atau penilaian tertulis, wawancara, dan dokumentasi.

**Tabel 1.** Teknik pengumpulan data.

Data yang Diambil	Sumber Data	Narasumber	Lampiran
Kesulitan Belajar Matematika	Angket	Peserta Didik	Angket Kesulitan Belajar
	Observasi	Peserta Didik	Lembar Observasi
	Tes	Peserta Didik	LKPD
	Wawancara	Peserta Didik	Pedoman Wawancara

Sumber: Data diolah 2025.

## Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif Analisis dan interpretasi hasil yang diperlukan sebelum dibahas. Tabel ditulis di tengah atau di akhir setiap deskripsi teks dari perolehan penelitian. Jika lebar tabel tidak Hasil analisis statistik deskriptif dari angket kesulitan belajar matematika pada peserta didik di kelas VIII SMP Unimuda Pulau Arar pada Tanggal 4 September 2024 menunjukkan data.

**Tabel 2.** Statistik Angket Kesulitan Belajar.

Keterangan	Nilai Statistik
Responden	12
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	63
Rata-rata (M)	75,16
Standar Deviasi (SD)	7,6

Sumber: Data diolah 2025.

Skor yang dihasilkan dari 12 responden selanjutnya dikelompokkan dalam tiga kategori sebagaimana terdapat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 3.** Kategori Angket Kesulitan Belajar.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi
$7x \leq 67,5$	Tinggi	3
$67,5 < x < 82,7$	Sedang	6
$x \geq 82,$	Rendah	3

Sumber: Data diolah 2025.

Dengan menggunakan kategori tersebut, subjek penelitian yang dipilih untuk dilibatkan pada penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Subjek Penelitian.

Subjek	Keterangan	Kriteria Kesulitan Belajar Subjek
AR	Subjek 1	Tinggi
RK	Subjek 2	Sedang
MK	Subjek 3	Rendah

Sumber: Data diolah 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada subjek penelitian, berikut ini hasil yang ditemukan oleh peneliti:

**Tabel 5.** Temuan Penelitian

Indikator Kesulitan Belajar	Hasil Belajar Subjek pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Discovery Learning	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Motivasi dan Minat Belajar Matematika	- Partisipasi aktif dalam kelas	Tidak	Ya	Ya
	- Mendengarkan instruksi	Ya	Ya	Ya
	- Selalu bertanya jika kurang paham	Tidak	Ya	Tidak
	- Putus asa ketika menemui kesulitan	Ya	Tidak	Tidak
Pemahaman Konsep	- Mampu mengidentifikasi dan menerapkan konsep	Tidak	Ya	Ya
	- Cenderung mengandalkan teman untuk mendapatkan penjelasan	Ya	Ya	Tidak
Kemampuan Operasional	- Memahami materi	Tidak	Ya	Ya
	- Mengikuti langkah-langkah pengerjaan LKPD	Ya	Ya	Ya
	- Mengerjakan tugas secara tuntas	Ya	Tidak	Ya
	- Mengumpulkan tugas tepat waktu	Ya	Tidak	Ya
Konsentrasi dan Perhatian	- Tetap berusaha mengerjakan sesuai kemampuan	Ya	Ya	Tidak
	- Mengerjakan tugas yang diberikan	Ya	Ya	Ya
	- Fokus pada pembelajaran	Ya	Ya	Ya
	- Memperhatikan materi yang disampaikan	Ya	Ya	Ya
Aspek Psikologis	- Mengangkat tangan untuk menjawab atau bertanya.	Tidak	Ya	Tidak
	- Menunjukkan kepercayaan diri saat mengerjakan soal	Ya	Ya	Ya
	- Tidak berani mengajukan pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak
	- Merasa frustrasi	Ya	Tidak	Tidak
	- Mengerjakan soal secara mandiri	Tidak	Tidak	Ya

Sumber: Data diolah 2025.

Hasil pengamatan dan wawancara kesulitan belajar pada pembelajaran matematika dalam penelitian ini menunjukkan variasi hasil pada setiap indikator dari masing-masing peserta didik. Pada indikator pertama mengenai motivasi dan minat belajar matematika dengan tiga item, yaitu kurang antusias dengan sedikit keterlibatan dalam aktivitas eksplorasi dikelas, sering kali pasif, tidak banyak bertanya, peserta didik yang memiliki kriteria kesulitan belajar tinggi menunjukkan kesulitan untuk terlibat secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, sering kali mengandalkan bantuan eksternal. Sedangkan, peserta didik dengan kriteria kesulitan belajar sedang dan rendah menunjukkan motivasi yang bervariasi, peserta didik dengan kesulitan belajar sedang mampu terlibat dalam pembelajaran, namun tidak secara konsisten aktif. Menurut penelitian

OECD (2020), menyatakan peserta didik cenderung menunjukkan minat yang lebih rendah dalam aktivitas eksploratif atau menantang, tetapi tetap dapat terlibat ketika bimbingan yang tepat diberikan (site homepage).

Pada indikator kedua yakni pemahaman konsep juga terdapat perbedaan hasil diantara peserta didik. Peserta didik dengan kriteria kesulitan belajar tinggi kebingungan ketika diberikan tugas atau pertanyaan, kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan, terutama pada saat pembelajaran berlangsung, perhatian yang kurang saat belajar. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Itqiyah et al. (2021), menemukan bahwa kurangnya pemahaman konsep diakibatkan oleh pembelajaran yang tidak terstruktur dan kurangnya penekanan pada dasar-dasar konsep matematika. Selain itu, penelitian Pratiwi & Hasan (2022), peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sering teraihkan perhatiannya oleh lingkungan sekitar atau merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton. Sementara itu, peserta didik dengan kriteria kesulitan belajar sedang hanya memenuhi dua item, dan 2 lainnya adalah membutuhkan waktu tambahan untuk memahami instruksi dan kebingungan ketika dihadapkan pada konsep yang abstrak. Kemudian, peserta didik dengan kriteria kesulitan belajar rendah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan, mampu mengidentifikasi dan menerapkan konsep-konsep matematika, menunjukkan ketangguhan dalam mencoba berbagai pendekatan sampai menemukan solusi yang tepat. Temuan ini sesuai dengan penelitian Pratiwi & Hasan (2022), mengatakan bahwa peserta didik dengan kesulitan rendah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata. Ketangguhan mereka dalam mencoba berbagai startegi untuk menyelesaikan masalah juga diangkat sebagai kunci dalam keberhasilan mereka. Selain itu, penelitian Apriani, & Sudiansyah (2023), menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi lebih mampu mengidentifikasi dan menerapkan konsep-konsep matematika dengan baik, serta menunjukkan ketahanan dalam proses pembelajaran.

Pada indikator ketiga, menunjukkan keterampilan operasional dalam pembelajaran matematika dengan 5 item yakni, mengikuti langkah-langkah pengerjaan soal, menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan soal, mengumpulkan tugas tepat waktu dengan tuntas, mengidentifikasi konsep-konsep matematika, mengikuti instruksi yang diberikan. Hasilnya beragam diantara peserta didik yang diteliti. Peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi sering mengalami kesulitan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, baik secara lisan maupun tertulis, dan tidak tepat waktu mengumpulkan tugas. Menurut peneliti Razak & Santosa (2022), yang menyatakan bahwa model discovery learning dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi siswa dengan kesulitan belajar tinggi memerlukan adaptasi tambahan untuk mengikuti setiap langkah pembelajaran secara efektif

Dalam penelitian Wulandari (2022), menemukan bahwa meskipun model discovery learning mendorong kreativitas peserta didik, peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi masih menghadapi kesulitan

dalam memahami instruksi yang lebih kompleks dan sering tidak tepat waktu mengumpulkan tugas. Di sisi lain, peserta didik dengan kesulitan belajar sedang dan rendah sama-sama menunjukkan kemampuan pemahaman yang baik dalam mengerjakan langkah-langkah penyelesaian soal, dapat menyelesaikan soal namun membutuhkan waktu lebih lama, mengikuti instruksi yang diberikan guru, konsisten dalam mengikuti langkah-langkah penyelesaian soal. Hal ini sejalan dengan penelitian [Fathurrahman & Dewi \(2020\)](#), mengatakan peserta didik dengan kesulitan belajar sedang dan rendah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti instruksi dan menyelesaikan soal. Namun, mereka cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses informasi dan melakukan langkah-langkah penyelesaian dengan benar. Penelitian oleh [Anggraeni et al. \(2023\)](#), mendapati bahwa siswa dengan kesulitan belajar rendah dan sedang menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan soal, mengikuti langkah-langkah dengan konsisten, dan menunjukkan pemahaman yang baik meskipun memerlukan lebih banyak waktu dibandingkan dengan siswa tanpa kesulitan belajar.

Pada indikator keempat, konsentrasi dan perhatian dengan lima item, hasilnya bervariasi di antara peserta didik yang dianalisis. Penelitian terkait peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi yang menunjukkan sikap pasif, jarang bertanya, atau menjawab pertanyaan guru, diperkuat oleh berbagai penelitian. Salah satunya adalah penelitian oleh [Wulandari & Mustadi \(2019\)](#), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tertentu, termasuk *discovery learning*, dapat membantu meningkatkan interaksi siswa secara bertahap, meskipun siswa dengan kesulitan tinggi masih menunjukkan keterbatasan dalam partisipasi aktif. Sementara itu, [Purba et al. \(2018\)](#), menemukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara matematis, tetapi efeknya lebih signifikan pada siswa tanpa kesulitan belajar. Mereka merasa kurang percaya diri dengan pemahaman mereka dan sering kali teralih oleh faktor lingkungan, seperti suara atau pergerakan di sekitar mereka. Sementara itu, peserta didik dengan kriteria kesulitan belajar sedang mampu memenuhi item dengan menunjukkan tingkat konsentrasi yang cukup baik selama proses pembelajaran memperhatikan materi yang disampaikan dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. memperlihatkan perhatian yang konsisten terutama saat mengerjakan soal atau mengikuti diskusi kelas. Sedangkan peserta didik dengan kesulitan belajar rendah berhasil memenuhi item tersebut yaitu menunjukkan kemampuan konsentrasi yang cukup stabil selama pembelajaran fokus pada tugas yang diberikan, namun terkadang teralih oleh obrolan teman sebaya di sekitarnya, berkonsentrasi pada materi yang sedang dipelajari setelah diberikan pengingat oleh guru. Penelitian [Sidebang et al. \(2023\)](#), menunjukkan bahwa peserta didik dengan kesulitan belajar rendah memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menjaga konsentrasi selama proses *discovery learning*. Mereka hanya membutuhkan sedikit bimbingan dari guru untuk kembali fokus ketika mengalami gangguan dari lingkungan sekitar.

Pada indikator lima yaitu aspek psikologis dalam proses belajar peserta didik, hasilnya beragam diantara peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi, sedang, rendah sama-sama menunjukkan kepercayaan diri yang baik saat mengerjakan soal, tidak merasa frustrasi, namun peserta didik dengan dengan kriteria rendah tidak berani mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal. Pada penelitian [Alhadad & Yusra, \(2022\)](#) studi ini menemukan bahwa peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi dan sedang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang baik ketika mereka dibimbing melalui tahapan penyelesaian soal, sedangkan siswa dengan kesulitan belajar rendah sering kali lebih mandiri namun enggan bertanya jika menghadapi masalah, terutama karena khawatir terlihat tidak mampu di depan teman-temannya. Sejalan dengan penelitian [Rahmah et al. \(2023\)](#). Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi, sedang, dan rendah sama-sama menunjukkan ketenangan dalam menghadapi soal-soal matematika, namun siswa dengan kesulitan rendah cenderung lebih pasif dalam meminta bantuan atau bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan. Rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi menjadi salah satu alasan mereka tidak meminta pertolongan.

---

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian tentang kesulitan belajar pada pembelajaran matematika berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik dapat memengaruhi motivasi, pemahaman konsep, keterampilan operasional, konsentrasi, serta aspek psikologis dalam proses belajar.

Peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi cenderung pasif dan membutuhkan bantuan eksternal untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik dengan kesulitan belajar rendah dan sedang menunjukkan motivasi yang lebih bervariasi, dengan siswa rendah lebih mandiri dalam eksplorasi materi. Peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi kesulitan memahami konsep yang diajarkan dan mudah teralihkan oleh lingkungan. Peserta didik dengan kesulitan belajar sedang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep abstrak, sedangkan peserta didik dengan kesulitan belajar rendah menunjukkan kemampuan baik dalam memahami dan menerapkan konsep matematika.

Peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi mengalami kesulitan mengikuti instruksi dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Peserta didik dengan kesulitan belajar sedang dan rendah lebih mampu mengikuti langkah-langkah penyelesaian soal meskipun membutuhkan waktu lebih lama. Peserta didik dengan kesulitan belajar tinggi mudah terganggu oleh lingkungan dan jarang terlibat aktif dalam kelas. Sebaliknya, peserta didik dengan kesulitan belajar sedang dan rendah menunjukkan konsentrasi yang lebih baik, meskipun peserta didik dengan kesulitan rendah terkadang teralihkan oleh teman sebaya.

Semua peserta didik, baik dengan kesulitan belajar tinggi, sedang, maupun rendah, menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang baik saat mengerjakan soal. Namun, peserta didik dengan kesulitan belajar rendah cenderung lebih mandiri tetapi pasif dalam meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan.

---

## Referensi

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Susanto (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Zainuri. (2018). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan, Palembang*: NoerFikri.
- Arifin, M. F. Arifin, M. F. (2020) Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5) 989-1000, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Apriani, F., & Sudiansyah. (2023). Dampak Kurangnya Praktik Dalam Pelajaran Matematika: Pentingnya Latihan Terstruktur Bagi Pemahaman Konsep Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika (AL KHAWARIZMI)*, 4(1), 40-49.
- Alhadad, A. M. Z., & Yusra, A. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 103-109. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v3i2.5194>
- Anggraeni, A., Bintoro, H. S., & Purwaningrum, J. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Prakarsa Paedagogia Status*, 5(1), 82-88. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.4646>
- Fathurrahman, A., & Dewi, S. (2019). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Manajemen Matematika*, 7(2), 1-7. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Itqiyah, S. D., Azizah, F. K., & Arifin, F. (2021). Kajian Literatur Strategi Pembelajaran Yang Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Bangun Datar Siswa Sekolah Dasar, *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 1(4), 1903-1912. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.242>
- OECD (2019), *PISA 2018 Results (Volume III): What School Life Means for Students' Lives*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/acd78851-en>.
- Pratiwi, L., & Hasan, A. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Unimuda Pulau Arar (Skripsi, UNIMUDA Sorong)*. <https://eprints.unimudasorong.ac.id/id/eprint/508/1/Gilda%20Leonora%20Fenetiruma-148420220018..pdf>
- Purba, R., et al. (2018). Ningkaula, T. A., Laliyo, L. A. R., Iyabu, H., & Abdullah, R. (2021). Dampak Model Discovery Learning Berpendekatan Stem Terhadap Pemahaman Konsep Hidrolisis Garam Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), 76–84. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.28871>
- Rahmah, H., Turmudi, & Ghifari, M. T. (2023). Systematic Literature Review: Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Matematika, *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(1), 97-110.
- Razak, H., & Santosa, B. (2022). The Role of Discovery Learning in Enhancing Student Engagement. *Journal of Innovative Education*, 15(3), 112–125. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21788>

- Sidebang, S. T., Anzelina, D., Sinaga, R., Florentina, N., & Sitepu, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu tahun Pelajaran 2022/2023, *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(4), 862- 869. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.49774>
- Setyono, A. (2010). *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2002). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, A., & Mustadi, A. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 123-134. <https://doi.org/10.34289/277895>
- Wulandari, T. (2022). Umami, M. R., Eka, E., & Hasinah, H. (2023). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sifat Koligatif Larutan di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 125-135. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.20>